

Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Bahan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Sima Agung Hartono¹⁾, Jenni²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾agunghsima@gmail.com

²⁾jenni.jenni@ubd.ac.id

Rekam jejak artikel:

Abstrak

Terima April 2022;
Perbaikan April 2022;
Diterima April 2022;
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

Risiko Bisnis
Profitabilitas
Likuiditas
Ukuran Perusahaan
Pertumbuhan Penjualan
Struktur Modal

Tujuan melakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris terhadap pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Jumlah perusahaan populasi yang termasuk didalam penelitian ini berjumlah 83 perusahaan yang termasuk didalam industry dasar dan bahan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Dengan sampel yang diperoleh setelah melalui pengujian kriteria berjumlah 14 perusahaan. Alat uji yang digunakan adalah aplikasi SPSS Versi 24.

Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak mempengaruhi variabel Struktur Modal, hal ini disebabkan oleh nilai $t^{(table)}$ dan nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut tidak sesuai dengan kriteria pengujian. Sebaliknya, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara parsial mempengaruhi variabel Struktur Modal. Pada pengujian statistic F, Risiko Bisnis, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

I. PENDAHULUAN

Era persaingan yang ketat di dalam dunia bisnis era ini membuat perusahaan diharuskan melakukan usaha lebih maksimal agar goals perusahaan tercapai, yakni meningkatkan nilai perusahaan. Menurut (Yeprika & Anggraeni, 2019) tanda bahwa ekonomi sebuah negara dianggap baik adalah ketika kegiatan ekonominya berjalan dengan baik. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, perlu diadakannya strategi-strategi untuk memaksimalkan fungsi-fungsi dari setiap departemen. Menurut (Widiyanto & Sugandha, 2019) untuk menghadapi persaingan yang ketat tersebut, perlu menentukan strategi yang jitu untuk memenangkan persaingan. Tidak usah seluruh strategi dilaksanakan sebab akan mengurangi tingkat efisien serta boros dalam pembiayaan. Struktur modal merupakan gambaran finansial suatu perusahaan yang didalamnya terdapat modal, baik modal sendiri maupun dari pihak asing. Modal sendiri berasal dari pendanaan internal berupa penjualan saham dan utang yang sifatnya jangka pendek. Seperti hutang dagang, *factoring letter of credit*, serta utang yang bersifat jangka pendek lainnya. Sedangkan untuk modal luar, berasal dari pinjaman jangka panjang berupa penjualan obligasi dan lain sebagainya.

Mewabahnya pandemi covid-19 menyebabkan perekonomian diseluruh dunia mengalami keterpurukan, tidak sedikit perusahaan di berbagai sektor yang mengalami kerugian akibat pandemi tersebut. Mengutip pernyataan dari Menteri Perindustrian (Menperin) Agus Gumiwang Kartasmita, industry mengalami pengurangan jumlah produksi hingga senilai 50% terkecuali industry yang berhubungan dengan peralatan kesehatan dan obat-obatan. Berdasarkan data HIS Market yang dirilis pada tanggal 1 April 2020, hampir seluruh negara mengalami penurunan

indeks PMI (*Purchasing Managers Index*). Indeks PMI Indonesia pada bulan Maret 2020 berada pada posisi 45.3. (<https://money.kompas.com>)

Dengan mewabahnya pandemic covid-19, membuat sejumlah perusahaan di sector manufacturing memulai melakukan perubahan bisnis, berupa melaksanakan industry 4.0. Per September 2020, produktivitas industri manufaktur utamanya yang berada didalam negeri kondisinya mulai membaik. Hal ini terlihat dari utilisasi sektor manufaktur yang mencapai angka 55.3% kenaikan sekitar 15-25% dari sebelumnya pada saat awal pandemic covid-19 melanda. Industri yang diprioritaskan dalam pengembangan industri 4.0 ialah industry food and baverage, tekstil serta pakaian jadi, otomotif, electronic dan kimia. Tapi, dengan adanya pandemic covid-19, sektor yang diprioritaskan ditambahkan 2 sektor, yaitu sektor farmasi dan alat kesehatan.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, disimpulkan perumusan permasalahan yakni: (1) Mengetahui pengaruh risiko bisnis mempengaruhi terhadap struktur modal ? ; (2) Mengetahui Profitabilitas mempengaruhi terhadap struktur modal ? ; (3) Mengetahui likuiditas mempengaruhi terhadap struktur modal ? ; (4) Mengetahui ukuran perusahaan mempengaruhi terhadap struktur modal ? ; (5) Mengetahui pertumbuhan penjualan mempengaruhi terhadap struktur modal ? ; (6) Mengetahui risiko bisnis, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi secara simultan terhadap struktur modal ?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan ialah suatu system informasi akuntansi yang disajikan didalam bentuk laporan keuangan perusahaan atau entitas, yang diterbitkan untuk pihak internal dan eksternal perusahaan atau entitas.

Menurut (Priatna et al., 2010, hal. 4), akuntansi keuangan merupakan aliran akuntansi yang mendeskripsikan tentang bagaimana pencatatan biaya yang terjadi didalam satu organisasi perekonomian, dan berikutnya memberikan hasil pencatatan yang telah dibuat kepada pihak yang membutuhkan.

Menurut (Martani et al., 2016, hal. 8), akuntansi membuat informasi keuangan dari sebuah perusahaan. Data keuangan yang dibuat oleh tahapan akuntansi dikenal dengan laporan. Bidang akuntansi keuangan membahas penyusunan cash flow.

Hasil oleh akuntansi keuangan, yakni meliputi cash flow suatu perusahaan atau entitas, bermanfaat untuk seluruh pihak, untuk pihak internal entitas ataupun eksternal entitas. Hal ini karena didalam akuntansi keuangan, disajikan data dari siklus keuangan, baik itu transaksi berupa biaya operasional, biaya produksi dan lain sebagainya. Data tersebut dapat dipakai oleh pihak manajemen dan *owners* didalam memutuskan strategi untuk mengembangkan entitas.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan disebut sebagai hasil akhir dari keseluruhan tahapan akuntansi keuangan, dimana didalamnya disajikan data-data keuangan dari berbagai divisi selama periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan situasi keuangan entitas dan kemampuan suatu entitas selama satu periode. Laporan keuangan akan dipakai oleh pihak internal perusahaan untuk menentukan strategi didalam mengembangkan perusahaan, dan bagi pihak eksternal perusahaan untuk menganalisa apakah perusahaan memiliki kinerja yang baik atau menurun, yang akan menentukan apakah investasi di perusahaan tersebut dapat berlanjut atau tidak.

Menurut (Martani et al., 2016), financial statements memiliki tujuan umum adalah financial statements yang tujuannya adalah dibutuhkan untuk keperluan sama-sama. Kebanyakan

pengguna laporan, dibuat didasari transaksi dan informasi yang sudah terjadi mengakibatkan lebih berkiblat pada data historikal.

(Hermanto & Agung, 2012, hal. 1), financial statements yakni sebuah kumpulan transaksi yang dilakukan dari entitas yang ada selama 1 periode akuntansi atau 1 tahun buku. Berisikan transaksi dalam mendukung operasional usaha entitas yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi diantara data keuangan dengan data atau kegiatan entitas.

Struktur Modal

Berdasarkan (Sjahrial, 2010, hal. 179), struktur modal ialah keseimbangan diantara penggunaan modal pinjaman, termasuk utang termin pendek yakni permanen, dan utang termin panjang. Asset ekuitas meliputi saham preferen dan saham biasa. Oleh karena itu menyimpulkan kalau pemimpin entitas didalam kasus ini manager keuangan diwajibkan menemukan sebaran pembiayaan yang jitu untuk mencapai struktur modal yang maksimal yang dengan langsung berpengaruh nilai perusahaan.

Menurut (Sudana, 2019, hal. 189), struktur modal erat ikatannya dengan biaya jangka panjang perusahaan, dihitung dengan membandingkan hutang termin panjang dengan pendapatan entitas.

Sehingga menyimpulkan bahwa struktur modal ialah sebuah kombinasi oleh asal pendapatan tetap untuk menghasilkan tarif saham dan nilai entitas yang digunakan oleh entitas. Apabila entitas melakukan usaha untuk merendahkan tarif modal dan membatasi harga saham mengakibatkan nilai perusahaan akan tinggi. Mengkonfirmasi implementasi keuangan yang tepat ataupun pendanaan yang tepat juga dengan mengurangi tarif modal.

Risiko Bisnis

Menurut (Brigham & Houston, 2019, hal. 8), resiko bisnis yakni salah satu determinan struktur modal yang paling krusial dan mencerminkan besarnya resiko yang melekat didalam aktivitas perusahaan, bahkan ketika perusahaan tidak menguntungkan hutang.

Menurut (Oktaviana & Taqwa, 2021), resiko bisnis ialah kejadian yang timbul ketika sebuah entitas beraktivitas. Resiko operasional terkait dengan penawaran produk, produk yang diproduksi dan total konsumen, lewat rasio utang yang optimal, resiko operasional perusahaan akan semakin tinggi.

Profitabilitas

Menurut (Yusuf, 2021), profitabilitas ialah ratio yang diaplikasikan untuk menentukan kapasitas perusahaan didalam memperoleh pendapatan dari asset dimana dapat diperuntukkan untuk mendukung operasi seperti asset, modal, dan laba. Rasio profitabilitas diperlukan untuk membeli dan menjual didalam kaitannya dengan arus kas masuk dan keluar sehingga pihak didalam atau diluar perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas ini untuk menilai ekspektasi masa depan perusahaan (Andy, 2019). Perusahaan dengan profitabilitas yang konsisten berusaha untuk membandingkan kemampuan perusahaan didalam memenangkan persaingan dengan memperoleh laba yang lebih tinggi.

Menurut (Hery, 2015, hal. 192), ratio profitabilitas ialah ratio yang diimplementasikan untuk menghitung kapasitas entitas didalam membuat keuntungan dari kegiatan bisnis normalnya. Profitabilitas ialah ratio yang mendeskripsikan kapasitas entitas untuk memperoleh keuntungan laba dari seluruh kapasitas dan sumber daya yang dikuasai, yakni dari aktivitas pemasaran, menggunakan asset, dan menggunakan modal. Profitabilitas bisa dimanfaatkan selaku alat untuk

pengukuran nilai efektivitas performa manajemen. Performa yang terpuji akan ditunjukkan dengan keberhasilan manajemen dalam membuat keuntungan yang maksimum untuk entitas.

Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2016, hal. 112), rasio likuiditas ialah rasio yang menggambarkan kapasitas sebuah entitas untuk pemenuhan beban jangka dekatnya berupa utang. Maksudnya, jika entitas diminta, maka entitas sanggup melunasi utang-utangnya, lebih-lebih yang sudah habis waktu.

Menurut (Yuniar, 2020), likuiditas ialah kapasitas entitas untuk menutup seluruh ketergantungan financial dengan asset likuid yang tersedia. Instrument yang digunakan untuk mengukur likuiditas disebut ratio likuiditas.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Yusuf, 2021), ukuran perusahaan ialah suatu keadaan yang mendeskripsikan nilai ukuran perusahaan. Entitas yang lebih kuat akan mendapatkan keuntungan dari rendahnya biaya dalam proses produksi, karena produksi yang dilakukan dalam skala besar. Saat pembelian bahan baku dalam jumlah banyak, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi pengadaan bahan baku. Dalam perusahaan manufaktur, entitas yang memiliki ukuran perusahaan yang kuat punya asset yang kuat juga untuk mendukung aktivitas produksi, yakni mesin, gedung, dan bahan mentah yang akan dipergunakan dalam proses produksi.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Yusuf, 2021), pertumbuhan penjualan ialah suatu metode yang dipakai untuk mengira-ngira kapasitas sebuah entitas untuk mempertahankan posisinya diantara perusahaan yang sejenis, perkembangan penjualan yang besar mengakibatkan entitas menggunakan lebih banyak pembelanjaan yang sumbernya dari utang dibanding entitas yang punya tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah. Karena keuntungan perusahaan berasal penambahan penjualan dapat diperuntukkan untuk mengkover tarif bunga. Entitas yang bisa meningkatkan penjualannya setiap tahun mendeskripsikan peningkatan income yang lebih tinggi.

Pada entitas manufaktur, penambahan penjualan hendak diikuti dengan penambahan pabrikasi. Ini dikarenakan entitas diwajibkan mencukupi permohonan pasar yang terus meningkat. Beserta meningkatnya produksi, demikian juga biaya yang harus dikeluarkan entitas, akibatnya entitas dapat gunakan pilihan pendanaan luar dan dalam entitas.

III. METODE

Riset ini menentukan teknik kuantitatif, karena data pada riset ini diperoleh dari laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan data yang disajikan berupa data angka/numerik. Populasi pada riset ini berjumlah 83 entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sector Industry Dasar dan Bahan Kimia pada periode 2017-2020. Dengan kuantitas sampel 14 entitas yang diseleksi melalui metode *purposive sampling*. Dan total sampel berjumlah 56 data laporan keuangan.

Operasional Variabel Penelitian

1. Risiko Bisnis

Menurut (Oktaviana & Taqwa, 2021), resiko bisnis ialah kejadian yang timbul saat entitas beraktivitas. Resiko bisnis erat kaitannya dengan pemasaran barang, barang yang diperoleh dari proses produksi dan kuantitas konsumen. Idealnya rasio utang mengakibatkan resiko bisnis pada suatu entitas akan semakin besar. Adapun rumus perhitungan rasio resiko bisnis menetapkan merumuskan *degree of operating leverage*:

$$DOL = \frac{\% \text{ Perubahan EBIT}}{\% \text{ Perubahan Penjualan}}$$

2. Profitabilitas

Menurut (Yusuf, 2021), profitabilitas ialah ratio yang dipakai didalam memahami kapasitas pada entitas dalam mencapai laba dari asset yang sanggup dipakai dalam membantu kegiatan operasi, mulai dari asset, modal dan profit yang didapatkan. Ratio profitabilitas dibutuhkan dalam menjalankan transaksi yang memiliki ikatan dengan pergi dan datangnya kas sehingga dapat dipakai baik oleh pihak dalam maupun pihak luar entitas. Terdapat beberapa rasio yang dipergunakan teruntuk mengitung jumlah profitabilitas, pada riset ini dipergunakan ratio return on asset (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Likuiditas

Menurut (Yuniar, 2020), likuiditas merupakan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban financial melalui mempergunakan aktiva lancar yang ada. Sementara itu alat yang dipergunakan untuk mengitung likuiditas dinamai dengan ratio likuiditas. Terdapat beberapa metode perhitungan dalam menentukan tingkat likuiditas, salah satunya adalah *current ratio* dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

4. Ukuran Perusahaan

Menurut (Yuniar, 2020), ukuran perusahaan yakni sebuah pembanding yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya sebuah entitas. Ukuran perusahaan bisa berpengaruh nilai perusahaan dihasilkan oleh semakin besar ukuran sebuah entitas mengakibatkan akan semakin gampang entitas terkait memperoleh asal pendanaan yang berasal dari dalam maupun luar entitass. Berikut ini adalah rumus untuk menentukan rasio dari ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

5. Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Yusuf, 2021), perkembangan penjualan adalah gaya yang digunakan peruntukannya menilai kapasitas yang dipunya sebuah entitas untuk bersikeras pada posisinya dengan entitas serupa. Pertumbuhan penjualan yang besar mengharuskan perusahaan untuk mempergunakan jumlah pembayaran yang berasal dari utang lebih besar. Terdapat rasio teruntuk menilai tingkat pertumbuhan penjualan dengan metode sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan}(t - 1)}{\text{Penjualan}(t - 1)} \times 100\%$$

6. Struktur Modal

Mengutip (Sjahrial, 2010), struktur modal ialah proporsi diantara implementasi modal tunggakan yang terdiri atas: utang termin pendek yang sifatnya permanen, utang termin panjang dengan modal pribadi yang bersumber atas saham preferen serta saham biasa. Untuk mengukur rasio struktur modal, digunakan rasio debt to equity ratio (DER), dengan metode perhitungan:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam riset ini menetapkan pengujian berupa ulasan linear berdanda dengan perangkat pengujian yang digunakan berupa aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) jenis 24. Adapun beberapa pengetesan yang dikerjakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Mengutip (Sugiyono, 2019, hal. 241), statistic deskriptif ialah bagan yang dipergunakan untuk mengkaji data menggunakan cara menguraikan atau mengiilustrasikan data yang sudah dikumpulkan sebagai halnya adanya tidak memiliki tujuan membuat instuisi yang berlangsung untuk lazim atau penyamarataan. Data yang dianalisis melalui statistic deskriptif diharapkan dapat menyajikan gambaran awal tentang fenomena yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dalam riset ini bertujuan untuk meilihat taksir statistic oleh variabel-variabel bebas yang dipergunakan yakni resiko bisnis, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2018), pengujian asumsi klasik digarap untuk menentukan bahwa acuan regresi yang dipakai sungguh-sungguh terbebas dari ada nya indikasi heteroskedastisitas, indikasi multikolonieritas, dan indikasi autokorelasi. Serta bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang dibuat terdistribusi normal tanpa indikasi gejala tersebut.

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas tujuannya untuk menyelidiki apakah acuan regresi ditemukan timbul fenomena kedekatan antar variabel x(independent). Data dapat disimpulkan normal apabila tidak ada korelasi antar variabel. Dengan asumsi pengujian berupa nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka bukan kedapatan indikasi multikolonieritas didalam data yang akan diteliti.(Ghozali, 2018)

b. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018), pengujian autokorelasi bermaksud untuk menyelidiki apakah didalam acuan regresi linier terdapat hubungan diantara permasalahan pengganggu pada tempo t dengan permasalahan pengganggu pada tempo sebelumnya. Jika terdapat hubungan, maka dikatakan ada persoalan autokorelasi. Menurut (Santoso, 2017) corak mendeteksi indikasi autokorelasi pakai menetapkan uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Dengan akidah sebagai berikut:

1. Angka D-W lebih rendah -2 bermakna terdapat autokorelasi positif.
2. Angka D-W berada ditengah -2 sampai dengan $+2$ bermakna tidak terdapat autokorelasi.
3. Angka D-W lebih besar $+2$ bermakna terdapat ada autokorelasi negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Mengutip (Ghozali, 2018), pengujian heteroskedastisitas tujuannya untuk mengetahui apakah didalam acuan regresi kedapatan ketidaksesuaian antara variance dari residue satu pengawasan ke pengawasan yang lain. Jika variance antar pengawasan bersifat tetap maka dinamakan homoskedastiisitas, sedangkan jika berlainan disebut dengan heteroskedastisitas. Terdapat asas Analisa yakni:

1. Jika kedapatan pola spesifik, seperti titik-titik menjelmakan sebuah pola tertentu yang beraturan, maka hal tersebut terindikasi telah terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik tidak membuat sebuah bentuk teratur, dan memencar diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya untuk mengetahui apakah dalam acuan regresi terdapat variabel pengganggu ataupun tidak. Mengutip (Ghozali, 2018), terletak dua cara untuk menemui apakah residual berdistribusi normal ataupun tidak, yakni dengan menggunakan analisa grafic. Dalam analisis grafik, normalitas dapat diketahui melalui penyebaran titik pada garis miring dari grafik atau memakai mengecek histogram dari residualnya. Jika data memencar disekitar garis miring dan menirukan arah garis miring atau grafik histogramnya menyatakan pola penyebaran normal maka acuan regresi terpenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya. Cara yang kedua yaitu dengan analisis statistic, analisis statistik diperlukan untuk menetapkan bahwa data yang diuji sungguh-sungguh memenuhi asumsi normalitas. Pada analisa statistic menggunakan metode uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan standar tingkat kepercayaan berada pada nilai 0.05, dengan dasar pengambilan keputusan jika angka probabilitas relevan dari uji K-S > 0.05 , bahwa data tersebar normal. Dan, jika angka probabilitas relevan dari uji K-S < 0.05 , bahwa data tidak tersebar normal.

3. Analisis Adjusted R Square (Adjusted R²)

Analisis *Adjusted R²* memiliki fungsi yakni untuk memahami besarnya variabel dependent yang bisa dideskripsikan dari variabel independent, sisa variabel yang tidak bisa dideskripsikan merupakan unsur lain dari variasi variabel yang tidak kedapatan didalam model. Jika angka

Adjusted R² mengarah atau sama dengan 1 maknanya variabel independent mampu mempertaruhkan hampir semua penjelasan yang dibutuhkan untuk memastikan variabel dependen atau dengan kata lain nilai tersebut sempurna. Dan, sebaliknya jika nilai *Adjusted R²* mendekati atau sama dengan 0 berarti kemampuan variabel independent untuk memastikan variabel dependen terbatas atau dengan istilah lain tidak dapat menjelaskan apapun.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Yusuf, 2021) mengatakan bahwa analisa regresi linier berganda yakni cara yang ditempuh agar bisa memahami afiliasi pada variabel independent terhadap variabel dependent. Maka akan didapatkan keterangan yang keterkaitan dengan afiliasi yang digambarkan pada variabel yang dipergunakan. Analisa regresi linear berganda pada riset ini tujuannya untuk menguji korelasi diantara variabel independent dengan variabel dependent, apakah hubungannya positif atau sebaliknya memiliki hubungan negatif. Persamaan regresi linear berganda pada riset ini adalah sebagai berikut:

$$DER = \alpha + \beta_1 DOL + \beta_2 ROA + \beta_3 CR + \beta_4 SIZE + \beta_5 SG + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Variabel Dependent (Struktur Modal)
X ¹	= Variabel Independent (Risiko Bisnis)
X ²	= Variabel Independent (Profitabilitas)
X ³	= Variabel Independent (Likuiditas)
X ⁴	= Variabel Independent (Ukuran Perusahaan)
X ⁵	= Variabel Independent (Pertumbuhan Penjualan)
$\beta(1,2,3)$	= Koefisien regresi masing-masing X
α	= Konstanta
ε	= Error

5. Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Pengujian signifikansi partial atau biasa dikenal uji statistic t, menurut (Ghozali, 2018) pada rancangannya mendeskripsikan seberapa besar pengaruhnya satu variabel penjelas/independent secara masing-masing didalam medeskripsikan variasi variabel dependen. Nilai t statistik table ditentukan dengan nilai kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 maka kedatangan pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y), dapat diasumsikan hipotesia diterima. Sedangkan jika angka signifikansi (Sig.) > 0.05 maka tidak kedatangan pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y), dapat diasumsikan hipotesa ditolak.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Mengutip (Ghozali, 2018) uji statistic F digunakan teruntuk uji signifikansi secara menyeluruh berhubungan garis regresi yang diriset maupun pertimbangan apakah Y korelasi linear kepada X1,X2,X3. Pada dasarnya pengujian ini menampilkan apakah seluruh variabel independent yang dilimpahkan ke dalam model memiliki mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Bila angka F < 4, maka Ho dicegah

dengan tingkat signifikan 5%. Hal ini menampilkan bahwa hipotesia alternatif dapat bersetuju dan bahwa semua variabel bebas berpengaruh besar terhadap variabel terikat selaku bersamaan. Dengan Perbandingan nilai F perhitungan dan nilai F tabel. Jika Nilai F < nilai F tabel, dapat diputuskan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

IV. HASIL

1. Hasil Analisa Statistic Deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Bisnis	56	-400.00	239.00	4.1786	76.55897
Profitabilitas	56	.00	17.00	4.7321	3.32752
Likuiditas	56	70.00	376.00	150.4821	64.02073
Ukuran Perusahaan	56	2644.00	3201.00	2894.9821	132.80669
Pertumbuhan Penjualan	56	-38.00	86.00	6.8214	21.66699
Struktur modal	56	45.00	477.00	135.0893	89.86278
Valid N (listwise)	56				

Sumber : SPSS Versi 24.

Table berikut mewujudkan hasil pengujian Analisis Statistik Deskriptif yang pengujiannya memakai aplikasi SPSS Versi 24. Dengan variabel independen berjumlah 5 variabel yakni Risiko Bisnis, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan penjualan. Dan variabel dependen yaitu Struktur Modal. Dengan jumlah sampel (N) berjumlah 56 sampel.

2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.

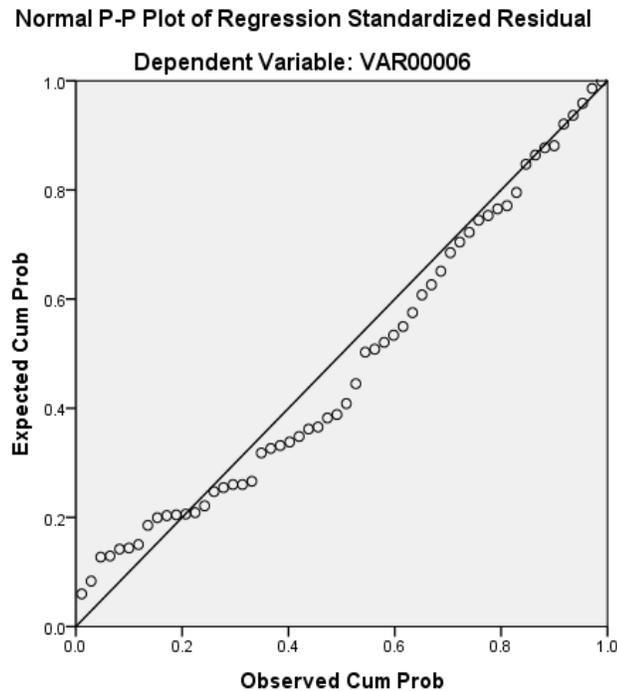
1. Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		74.9976380
			6
Most Extreme Differences	Absolute		.117
	Positive		.117
	Negative		-.080
Test Statistic			.117
Asymp. Sig. (2-tailed)			.054 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Pada table hasil pengujian *One Sample K-S* diatas, menunjukkan hasil uji statistik sebanyak 0.117 serta nilai pada bilik *Asymp Sig. (2-tailed)* sebanyak 0.054 yang maksudnya data residual tersebar normal karena mempunyai angka lebih dari 0.05 dan layak digunakan.



Berdasarkan pada gambar diatas, terlihat bahwa data tersebar disekitar garis miring, dan menirukan arah garis miring. Hal ini menjelaskan bahwa model regresi terpenuhi asumsi normal.

2. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	.303	.234	78.65819	1.077

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Pada hasilnya pengujian Autokorelasi diatas, angka uji D-W sebanyak 1.077, angka diatas sesuai kepada kriteria, dimana angka D-W berada di sela-sela -2 dan +2. Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi riset ini bebas dari autokorelasi disebabkan $-2 < 1.077 < 2$.

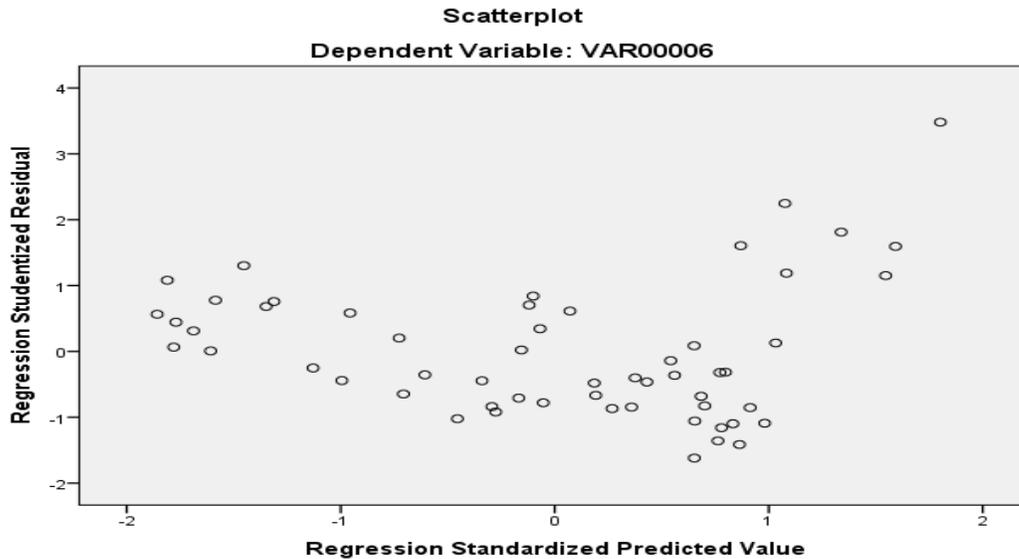
3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	814.905	234.805		3.471	.001		
	Risiko bisnis	.054	.144	.046	.371	.712	.920	1.087
	Profitabilitas	-7.481	3.370	-.277	-2.220	.031	.894	1.118
	Likuiditas	-.466	.173	-.332	-2.698	.009	.921	1.086
	Ukuran Perusahaan	-.198	.080	-.293	-2.471	.017	.994	1.006
	Pertumbuhan penjualan	-.230	.498	-.055	-.461	.646	.967	1.035

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Nilai Tolerance dari Risiko Bisnis, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai > 0.10. sedangkan untuk nilai VIF dari Risiko Bisnis, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan penjualan memiliki angka < 10. Sehingga artinya data yang diolah telah memenuhi syarat.

4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Berteraskan gambar diatas, disajikan bahwa titik-titik data tersebar secara tidak teratur pada sumbu Y, menyebar secara merata diatas maupun dibawah angka 0 (nol), serta tidak menggambarkan suatu pola. Dapat diasumsikan bahwa riset ini bebas dari Heteroskedastisitas sehingga acuan regresi layak dipergunakan teruntuk penelitian.

3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	.303	.234	78.65819	1.077

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan efek pengujian diatas, nilai *Adjusted R Square* sebanyak 0.234 jadi jika dikonversikan ke dalam bentuk persen, hasilnya sebesar 23.4% angka diatas dapat dimaksudkan maka variabel Resiko Bisnis, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, serta Pertumbuhan Penjualan mampu menjelaskan 23.4% terhadap variabel Struktur Modal. Angka *Adjusted R Square* yang mendekati 0 (Nol) bermakna variabel independent yakni Risiko Bisnis, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan serta Pertumbuhan Penjualan terbatas dalam memberikan keterangan yang diperlukan untuk memperkirakan variabel dependent yakni Struktur Modal dan sisanya sebanyak 76.6% (100% - 23.4%) terpengaruh oleh unsur lain selain dari riset ini.

4. Hasil Pengujian Analisia Regresi Linier Berganda.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	814.905	234.805		3.471	.001		
	Risiko Bisnis	.054	.144	.046	.371	.712	.920	1.087
	Profitabilitas	-7.481	3.370	-.277	-2.220	.031	.894	1.118
	Likuiditas	-.466	.173	-.332	-2.698	.009	.921	1.086
	Ukuran Perusahaan	-.198	.080	-.293	-2.471	.017	.994	1.006
	Pertumbuhan Penjualan	-.230	.498	-.055	-.461	.646	.967	1.035

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berteraskan hasil pengujian data yang didapat dan selanjutnya diproses menggunakan aplikasi SPSS versi 24, sehingga dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

$$DER = 814.905 + 0.054 DOL - 7.481 ROA - 0.466 CR - 0.198 SIZE - 0.230 SG$$

Keterangan :

1. Nominal Konstanta (α) sejumlah 814.905
2. Nominal Koefisien Regresi DOL (X1) sejumlah 0.054
3. Nominal Koefisien Regresi ROA (X2) sejumlah -7.481
4. Nominal Koefisien Regresi CR (X3) sejumlah -0.466
5. Nominal Koefisien Regresi SIZE (X4) sejumlah -0.198
6. Nominal Koefisien Regresi SG (X5) sejumlah -0.230

5. Hasil Pengujian Hipotesa

1. Hasil Pengujian Signifikan Parsial (Uji Statistik T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	814.905	234.805		3.471	.001
	Risiko Bisnis	.054	.144	.046	.371	.712
	Profitabilitas	-7.481	3.370	-.277	-2.220	.031

Likuiditas	-.466	.173	-.332	-2.698	.009
Ukuran Perusahaan	-.198	.080	-.293	-2.471	.017
Pertumbuhan Penjualan	-.230	.498	-.055	-.461	.646

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan tabel pengujian signifikan parsial (pengujian statistik t) terlampir, dapat diasumsikan bahwasanya terdapat 3 dari 5 variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependent yaitu struktur permodalan, ketiga variabel tersebut adalah Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Profitabilitas mempunyai nilai $t^{(tabel)} 2.00856 < t^{(hitung)} 2.220$ serta mempunyai nilai signifikan pada kolom (Sig.) sejumlah 0.031 disimpulkan angka tersaji lebih kecil dibandingkan 0.05 sebagai kriteria pengetesan.
2. Likuiditas mempunyai nilai $t^{(tabel)} 2.00856 < t^{(hitung)} 2.698$ serta mempunyai nilai signifikan sejumlah 0.009 disimpulkan angka tersaji lebih kecil dibandingkan 0.05 sebagai kriteria pengetesan.
3. Ukuran Perusahaan mempunyai nilai $t^{(tabel)} 2.00856 < t^{(hitung)} 2.471$ serta mempunyai nilai signifikan sejumlah 0.017 disimpulkan angka tersaji lebih kecil dibandingkan 0.05 sebagai kriteria pengetesan.

Sedangkan untuk 2 variabel bebas lainnya pada riset ini tidak mempunyai pengaruh kepada struktur permodalan sebagai variabel dependent pada penelitian ini, yakni variabel Risiko Bisnis serta Pertumbuhan penjualan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Risiko Bisnis mempunyai nilai $t^{(tabel)} 2.00856 > t^{(hitung)} 0.371$ serta mempunyai nilai signifikan yang lebih besar daripada angka yang ditentukan pada kriteria penelitian yang bernilai 0.05 sedangkan nilai signifikansi Risiko Bisnis berada pada nilai 0.712.
2. Pertumbuhan Penjualan mempunyai nilai $t^{(tabel)} 2.00856 > t^{(hitung)} 0.461$ serta nilai signifikansi pada Pertumbuhan Penjualan berdasarkan hasil perhitungan SPSS sejumlah 0.646 disimpulkan angka tersaji lebih besar dibandingkan kriteria pengujian yang bernilai 0.05.

2. Hasil Pengujian Signifikan Simultan (Pengujian Statistik F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134787.039	5	26957.408	4.357	.002 ^b
	Residual	309355.514	50	6187.110		
	Total	444142.554	55			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas

Berlandaskan tabel hasil pengujian signifikan simultan diatas, nilai $F^{(tabel)}$ pada penelitian ini bernilai 2.29 sedangkan $F^{(hitung)}$ pada penelitian ini bernilai 4.357, serta memiliki nilai signifikansi yaitu pada kolom (Sig.) bernilai 0.002. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan tabel diatas yakni nilai $F^{(tabel)}$ 2.29 < $F^{(hitung)}$ 4.357 serta angka signifikan 0.002 < 0.05. Berlandaskan perhitungan tersaji, maka dapat diasumsikan bahwasanya Risiko Bisnis, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan serta Pertumbuhan penjualan secara berbarengan atau secara simultan mempengaruhi kepada Struktur Modal sebagai variabel dependen.

V. KESIMPULAN

Berlandaskan hasil pengujian-pengujian yang dilaksanakan pada bab terdahulu, maka didapat kesimpulan sebagaimana berikut ini :

1. Risiko Bisnis yang merupakan variabel X1, tidak memiliki pengaruh kepada variable dependent, yakni Struktur Modal, hal ini berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji statistik t) dimana nilai signifikan pada kolom (Sig.) bernilai 0.712, lebih besar dibanding kriteria pengujian yaitu 0.05.
2. Profitabilitas yang merupakan variabel X2, memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen, yaitu Struktur Modal dengan hasil perhitungan secara parsial (uji statistic t) dimana angka signifikan pada kolom (Sig.) bernilai 0.031 lebih kecil dibandingkan nilai kriteria pengujian yaitu 0.05.
3. Likuiditas yang merupakan variabel X3, memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen, yaitu Struktur Modal dengan hasil perhitungan secara parsial (uji statistic t) dimana angka signifikan pada kolom (Sig.) bernilai 0.009 lebih kecil dibandingkan nilai kriteria pengujian yaitu 0.05.
4. Ukuran Perusahaan yang merupakan variabel X4, memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal dengan hasil perhitungan parsial (uji statistic t) dimana angka signifikan pada kolom (Sig.) bernilai 0.017 lebih kecil dibandingkan nilai kriteria pengujian yaitu 0.05.
5. Pertumbuhan Penjualan yang merupakan variabel X5, tidak memiliki pengaruh terhadap variable dependent, yakni Struktur Modal, hal ini berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji statistic t) dimana angka signifikan pada kolom (Sig.) bernilai 0.646 lebih besar dibanding kriteria pengujian yaitu 0.05.
6. Risiko Bisnis, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan serta Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh sebagai bersama-sama (simultan) kepada Struktur Modal, hal ini berdasarkan hasil perhitungan signifikansi berbarengan dengan hasil $F^{(tabel)}$ 2.29 < $F^{(hitung)}$ 4.357 serta mempunyai angka signifikan (Sig.) 0.002 < 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

- Andy, M. M. (2019). Analysis Of Liquidity, Activity, Leverage, Financial Performance And Company Value In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *eCo-Fin Vol 1 No 1 (2019), 1(5), 52-58.*
<https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v6i5p109>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14 ed.). Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. UNDIP.

- Hermanto, B., & Agung, M. (2012). *Analisa Laporan Keuangan* (T. LP3I (ed.); 1 ed.). Lentera Ilmu Cendekia.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2 ed.). Prenada Media Group.
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (E. S. Suharsi (ed.); 2 ed.). Salemba Empat.
- Oktaviana, A., & Taqwa, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Bussines Risk, Growth of Assets, Operating Leverage Terhadap Struktur Modal. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 3, Nomor 2). Online.
- Priatna, R. B., Abdillah, J., & Suryana. (2010). *Akuntansi Keuangan 1* (R. Sikumbang (ed.); 1 ed.). Ghalia Indonesia.
- Santoso, S. (2017). *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*. Elex Media Komputindo.
- Sjahrial, D. (2010). *Manajemen Keuangan Edisi 4* (4 ed.). Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan): Vol. xii*. CV. Alfabeta.
- Widiyanto, G., & Sugandha. (2019). Analisis Pengaruh Marketing Mix Terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan Cepat Saji. *Ekonomi Bisnis, 17*, 1–12.
- Yeprika, S., & Anggraeni, R. D. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Growth Opportunity (Go) Terhadap Dividend Payout Ratio (Dpr) Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *1*, 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.31253/aktek.v11i1.265>.
- Yuniar, D. T. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak Terhadap Struktur Modal. 1–113.
- Yusuf, M. (2021). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. 1–193.